

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

Pembahasan hasil temuan pada bab ini meliputi: a) Perencanaan, b) Pengembangan, dan c) Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

#### **A. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru/wali kelas, pengawas, dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *top manager*, yang bertanggung jawab dalam mengelola berbagai program yang ada di lembaga yang dipimpinnnya.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki tiga keterampilan yaitu keterampilan konseptual, hubungan manusia, dan keterampilan teknik. Melalui keterampilan konseptual ini kepala sekolah mampu menganalisa berbagai program, berpikir rasional, mampu mengenali berbagai kesempatan dan problem sosial yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin telah membuat perencanaan tentang berbagai program yang dibutuhkan oleh sekolahnya. Program-program tersebut diperkirakan mampu mengakomodasi keinginan masyarakat. Program tersebut diharapkan mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa dan guru serta

mampu memotivasi siswa dan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran.

Kepala sekolah juga harus mempunyai kemampuan *human skill* yaitu kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin selalu berupaya untuk menjalin hubungan yang baik kepada seluruh personil sekolah terutama hubungan dengan siswa, guru dan staf lainnya. Kerja sama yang baik antara sesama warga sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat terutama dengan orang tua siswa karena kepala sekolah menyadari bahawa orang tua merupakan bagian yang penting dalam mendukung berbagai program sekolah. Selain itu kepala sekolah juga berupaya untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia terutama siswa dan guru dengan melakukan berbagai pembinaan, pembimbingan dan pelatihan. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan sebagainya. Demikian juga para siswa terutama siswa kelas aksekerasi dan unggulan, selalu mendapat pembinaan dan bimbingan secara optimal sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Kemampuan teknik juga harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan tentang prosedur melaksanakan berbagai program, kemampuan untuk mendayagunakan sarana dan prasarana untuk mendukung berbagai program kegiatan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin telah melakukan prosedur dalam merencanakan, mengembangkan dan

mengevaluasi berbagai program sekolahnya terutama pada program kelas akselerasi dan unggulan.

Kepala sekolah juga mampu mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai dan cukup lengkap, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah menjalin hubungan dengan pihak yayasan dan pemerintah dan komite sekolah terkait dengan kurikulum, kelengkapan sarana dan prasarana, serta pendanaan yang diperlukan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola berbagai program sekolah. Selain itu kepala sekolah juga dituntut untuk mampu berperan sebagai pemimpin yang profesional. Ciri khas pemimpin yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lainnya di sekolah, dan memiliki komitmen tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.<sup>1</sup>

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya dengan melaksanakan berbagai program pembelajaran yaitu program kelas reguler, kelas unggulan dan kelas akselerasi, yang menjadikan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan berbagai program sekolah merupakan indikator keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya.

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 14.

Berbagai program telah direncanakan setiap akhir tahun pelajaran, kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bersama para wakil sudah menyusun perencanaan sekolah yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran berikutnya, tak terkecuali program kelas akselerasi dan unggulan, semua perencanaan sudah disusun dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan merupakan bagian dari manajemen. Perencanaan merupakan aspek yang paling penting yang perlu dipersiapkan dan dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga dapat berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan, dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Sekolah yang baik dan bermutu tentu mempunyai perencanaan dan manajemen yang baik. Orang yang menjalankan manajemen disebut manajer.

---

<sup>2</sup> Marno dan Tri Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama), 2008, h. 13.

Kepala sekolah merupakan seorang manajer pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengelola dan melaksanakan berbagai program pembelajaran di sekolahnya.

Kepala Sekolah harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolahnya. Menurut E. Mulyasa, ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan budaya dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.<sup>3</sup>

Semua program yang sudah direncanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah disusun dan rancang sedemikian rupa. Program-program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Secara sederhana visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan, dan impian-impian tentang masa depan. Sedangkan misi merupakan perwujudan lebih jauh dari misi.<sup>4</sup> Visi dan misi memberikan arah dan motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan tergantung pada sejauh mana visi dan misi itu dapat dilaksanakan. Semua program yang dilaksanakan di sekolah harus mengacu pada visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 41.

<sup>4</sup> Marno dan Tri Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...*, h. 55.

Semua perencanaan yang ada di sekolah harus mengacu pada pelaksanaan visi dan misi yang sudah ditetapkan baik perencanaan kurikulum, peserta didik, guru, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

### **1. Perencanaan Kurikulum**

Kurikulum merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Menurut Sucipto dan Rafliis, bahwa kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas, kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Suryosubroto menyebutkan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan kurikulum:

- a. Menambah jam belajar pada mata pelajaran tertentu.
- b. Menambah bidang pilihan pada bidang pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Mengupayakan terlaksananya kurikulum kemuhammadiyah yang berbasis karakter keislaman.

Perencanaan kurikulum ini bertujuan untuk mengintensifkan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan mendalam yang akan

---

<sup>5</sup>Sucipto, Rafliis, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Intermeda: 2003), h. 2.

<sup>6</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran pada siswa reguler dan unggulan tidak terlalu jauh berbeda hanya kelas unggulan lebih diperdalam materinya, sedangkan pada siswa akselerasi lebih mendalam dan lebih luas dan pembelajaran mereka lebih banyak menggunakan buku panduan atau modul yang dapat dipelajari terlebih dahulu.

Kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah kurikulum nasional, muatan local dan pengembangan diri. Pada kelas unggulan ditambah dengan pengayaan pada materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada program kelas akselerasi ditambah dengan pengayaan dan pendalaman materi. Kurikulum pada kelas akselerasi disebut sebagai kurikulum yang berdiferensiasi yaitu kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah kurikulum nasional (mata pelajaran secara nasional) dan muatan local dan ditambah dengan keislaman (mata pelajaran khusus SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin). Ada program penambahan jam belajar untuk mata pelajaran tertentu misalnya PAI yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran dalam satu minggu maka untuk SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menjadi empat jam pelajaran dalam satu minggu.

Rencana untuk menambah bidang pilihan untuk pengembangan diri merupakan salah satu upaya sekolah untuk melaksanakan program pembelajaran

yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang ada pada siswa, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kurikulum kemuhammadiyah merupakan ciri khas dari sekolah tersebut yang mengacu pada pembinaan karakter keislaman. Tujuan pelaksanaan kurikulum kemuhammadiyah agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap amal usaha muhammadiyah, memahami tentang kiprah muhammadiyah dalam memajukan bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Pemerintah pusat merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional (standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD) yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan/sekolah. Pemerintah daerah dan sekolah bertugas untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan daerah maupun sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, perencanaan atau desain kurikulum baik berupa silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perlu dikembangkan secara spesifik, efektif, efisien, relevan, dan komprehensif.

Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan pendidikan dari sentralisasi menuju desentralisasi. Salah satu yang didesentralisasi adalah kurikulum yaitu pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa

---

<sup>7</sup>KTSP SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

## **2. Perencanaan Sumber Daya Manusia: rekrutmen siswa dan guru**

### **a. Rekrutmen peserta didik/siswa**

Rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan dan menarik para individu yang kapabel untuk menempati posisi di suatu organisasi.<sup>9</sup> Jadi rekrutmen siswa akselerasi adalah suatu upaya untuk memperoleh siswa yang diidentifikasi sebagai siswa berbakat intelektual untuk menjadi siswa dalam program kelas akselerasi.

Perencanaan SDM yang dilaksanakan Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah program PPSB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yaitu setiap bulan Januari untuk rekrutmen seluruh siswa (kelas reguler dan unggulan), sedangkan untuk rekrutmen siswa kelas akselerasi setiap bulan Pebruari.

PPSB dilaksanakan melalui seleksi dan tes. Berdasarkan ketentuan tersebut, sekolah dapat menyeleksi para pesereta didik untuk menjadi siswa kelas reguler, unggulan dan akselerasi. Khusus untuk siswa kelas akselerasi adalah siswa yang sudah duduk di kelas II akan menuju kelas III, jadi kelas akselerasi dimulai ketika siswa duduk di kelas III.

PPSB untuk siswa reguler dan unggulan dilaksanakan melalui tahap penyeleksian berkas dan tes, yaitu seleksi kelengkapan berkas (akta kelahiran,

---

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 17.

<sup>9</sup>Sondang Siagian. P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 103.

rekomedasi kepala TK) dan umur calon siswa (minimal enam tahun). Setelah dilakukan penyeksian berkas, barulah dilakukan tes yaitu tes kemampuan dasar baca tulis (calistung) dan tes kesiapan anak untuk belajar melalui tes psikolog. Untuk siswa akselerasi penyeleksiannya melalui nilai rapor selama dua tahun atau empat semester, rekomendasi wali kelas, kesiapan fisik, dan kesediaan orang tua. Sedangkan untuk tes intelegensi langsung dilakukan para psikolog.

Peserta didik kelas akselerasi adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa atau memiliki kecerdasan di atas rata-rata siswa lainnya. Pada penyelenggaraan program akselerasi dan program unggulan, penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilakukan melalui tahapan-tahapan: 1) Rekrutmen siswa, dilakukan atas dua tahapan: tahap pertama yaitu meneliti dokumen data seleksi penerimaan siswa baru (PSB) dengan kriteria tertentu yang berdasarkan: (a) Nilai Ebtanas Murni (NEM) SD ataupun SMP, (b) skor tes seleksi akademis, (c) skor tes psikologis. 2) Tahap penyaringan, dilakukan dengan dua strategi: (a) strategi informasi data subyektif, diperoleh proses pengamatan yang bersifat komulatif. Informasi dapat diperoleh melalui check list perilaku, nominasi oleh guru, nominasi oleh orang tua, nominasi oleh teman sebaya dan nominasi dari diri sendiri, (b) strategi informasi data obyektif, diperoleh melalui alat-alat tes lebih lengkap yang dapat memberikan informasi yang lebih beragam (berdiferensiasi) seperti tes intelegensi kolektif.<sup>10</sup>

#### **b. Rekrutmen guru**

Rekrutmen untuk guru kelas akselerasi dan diunggulan harus memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah. Kewenangan untuk memutuskan seorang guru layak untuk mengajar di kelas akselerasi atau unggulan berdasarkan keputusan kepala sekolah yang direkomendasikan oleh para wakil kepala sekolah.

Syarat untuk menjadi guru pada kelas akselerasi dan unggulan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah: 1) Masa kerja sudah lebih dari dua tahun.

---

<sup>10</sup>Reni Akbar Hawadi, *Kurikulum berdiferensiasi*, hlm. 122-123.

2) Mengikuti psikotes yang dilaksanakan oleh psikolog dan wawancara dengan kepala sekolah. 3) Melalui tahapan penilaian yang diamati selama dua tahun oleh kepala sekolah dan pimpinan sekolah. 4) Melalui penilaian kepala sekolah dan pimpinan sekolah tentang kepribadian, kesabaran, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas dan kinerja guru tersebut.

Persyaratan tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yaitu seleksi tenaga pendidik untuk tenaga pendidik pada program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik cerdas istimewa secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu: Psikotes, tes ini mengungkap potensi kecerdasan, kepribadian, dan kreativitas guru. Tes kompetensi bidang studi: tes ini mengungkap kompetensi bidang studi dari guru. Tes kemampuan mengajar: guru mendemonstrasikan keterampilan mengajar: kemampuan memfasilitasi pembelajaran peserta didik cerdas istimewa. (misalnya pendekatan *problem based learning*, *cooperative learning*, *discovery learning* dan metode pembelajaran aktif lainnya).<sup>11</sup>

Perencanaan rekrutmen guru dan siswa baru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah sesuai dengan keperluan sekolah.

### **3. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan bagian komponen sekolah. keberadaan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah yang lengkap tentu akan mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus merencanakan

---

<sup>11</sup>Kemendiknas, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah *Pedoman Penatalaksanaan Psikologis Layanan Pendidikan Khusus untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, h. 37

dan mengelola sarana dan prasarna di sekolah dengan sebaik-baiknya. Hal ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Adapun sarana dan prasarana yang direncanakan oleh kepala seklolah adalah:

- a. Pembuatan tempat pengumuman
- b. Pengadaan megapon
- c. Pembelian LCD dan laptop
- d. Pembuatan tempat piala
- e. Pembuatan kartu identitas guru dan siswa
- f. Perubahan seragam guru

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Sarana pendidikan yang dimaksud meliputi gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namaun apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunaakan untuk pengajaran biologi, maka kebun sekolah itu menjadi sarana pendidikan.

Perencanaan pengadaan sarana pendidikan yang sudah dirancang oleh kepala sekolah tersebut meruupaka fasilitas yang langsung menunjang

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49.

pembelajaran seperti laptop dan LCD yang merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembuatan tempat pengumuman atau mading (majalah dinding) merupakan sarana yang sangat diperlukan siswa untuk mengekspresikan dan mempresentasikan hasil karyanya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu sangat erat kaitannya dengan keuangan. Keuangan sering juga disebut dana atau penbiayaan. Dalam operasional pendidikan, masalah dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dana bisa diperoleh dari berbagai sumber (pemerintah, masyarakat, dan orang tua) yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengelolaan dana atau keuangan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah baik, kepala sekolah bersama dengan bendahara sekolah (wakasek bidang keuangan) telah menyusun perencanaan pembiayaan untuk berbagai program kegiatan sekolah melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun selama satu tahun pelajaran.

Secara garis besar, pengeluaran dari suatu sekolah dapat dibagi dua yaitu pembiayaan rutin dan pembiayaan pembangunan. Pembiayaan rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru, dan sebagainya), biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat

pengajaran. Sedangkan pembiayaan pembangunan misalnya, biaya pembelian atau pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan gedung, penambahan furniture, serta biaya pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.

#### **4. Perencanaan Sistem Informasi dan layanan Masyarakat**

Informasi adalah berita terutama fakta dan data yang sudah didesain/diproses sehingga memiliki arah tertentu yang sangat diperlukan dan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Data atau fakta yang dikumpulkan harus relevan dengan masalah yang akan ditangani.<sup>13</sup>

Informasi memiliki sifat-sifat sebagai berikut: integrative, untuk jangka waktu tertentu, cukup mendetail, dan berorientasi kepada masa yang akan datang (Johnson, 1973). Informasi yang integratif mencerminkan informasi yang menyeluruh yang berkaitan dengan hal yang ditangani.<sup>14</sup> Informasi diharapkan berorientasi kepada masa yang akan datang. Informasi digunakan sebagai bahan mengambil keputusan. Informasi mengenai program dan kebijakan sekolah bisa disampaikan melalui rapat sekolah, rapat/pertemuan dengan orang tua siswa, apel bendera, dan lain sebagainya.

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Mulyasa adalah merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakandan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara

---

<sup>13</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 149.

<sup>14</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia ...*, h. 149.

kontinu untuk mendapatkan simpati masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah.<sup>15</sup>

Pelayanan yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa, orang tua siswa dan masyarakat harus dikelola dengan baik. Terutama pelayanan kepada siswa sebagai individu yang harus memerlukan pelayanan dan bimbingan dalam proses pendidikan dan pengajaran agar apa yang diinginkan oleh orang tua dan sekolah dapat tercapai dengan baik.

Kepala sekolah menyadari bahwa salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Jika masyarakat percaya, sudah tentu mereka akan mendukung semua program yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, jika masyarakat tidak percaya dengan suatu sekolah, pastilah sekolah tersebut akan mengalami kegagalan karena orang tua tidak akan mau menyekolahkan anaknya ke sekolah yang tidak mereka percaya.

##### **5. Menciptakan Iklim dan Budaya yang Kondusif dan Inovatif**

Letak geografis SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang berada di tengah suasana kota Banjarmasin, di lingkungan komplek, dan berdampingan dengan mesjid Al jihad, mempunyai pagar tembok yang membatasi lingkungan sekolah dengan jalan raya, petugas keamanan (satpam) yang selalu siap siaga di depan pagar sekolah merupakan potensi sekolah yang sangat mendukung keamanan dan kenyamanan ketika para siswa dan warga sekolah berada di sekolah.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2003, h. 164.

Suasana aman dan nyaman merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam belajar mengajar. Orang tua akan merasa nyaman, tidak khawatir, saat anaknya berada di sekolah. Demikian juga para siswa, guru dan warga sekolah lainnya sangat mengharapkan suasana aman, nyaman dan tenteram ketika mereka berada di sekolah. Dengan kondisi yang demikian, anak belajar akan merasa nyaman dan bergairah, para guru dan yang lainnya akan bekerja dengan nyaman dan penuh semangat.

Kepala sekolah selalu berupaya untuk mengkondisikan sekolahnya sebagai tempat yang nyaman dan aman bagi semua warga sekolah. Rasa saling menghormati dan saling menghargai serta rasa kebersamaan selalu ditanamkan pada setiap warga sekolah.

## **B. Pengembangan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

### **1. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran. Suryosubroto menyebutkan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>16</sup>

Kepala sekolah bersama para wakasek terutama wakasek bidang kurikulum telah menyusun kurikulum yang akan dilaksanakan pada kelas reguler, kelas unggulan, dan kelas akselerasi. Kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah kurikulum nasional yang sama

---

<sup>16</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

diterapkan antara kelas reguler dan kelas unggulan, namun pada kelas unggulan ditambah dengan pengayaan. Sedangkan pada program kelas akselerasi ditambah dengan pengayaan dan pendalaman materi. Kurikulum pada kelas akselerasi disebut sebagai kurikulum yang berdiferensiasi yaitu kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Ada beberapa upaya pengembangan yang dilakukan kepala sekolah pada bidang kurikulum yaitu:

- a. Memaksimalkan pelaksanaan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah melalui kegiatan pembelajaran yang lebih intensif.
- b. Melaksanakan kegiatan Fieltrip ke suatu tempat di sekitar kota Banjarmasin bahkan sampai ke luar daerah. Misalnya penelitian langsung ke tempat penyiaran televisi di kota Banjarmasin.
- c. Mengirim siswa untuk mengikuti praktek pembuatan robot di Surabaya.
- d. Melakukan penelitian tentang pembibitan ikan air tawar di Malang dan sebagainya, yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Melaksanakan pembelajaran Bi Lingual yang menggunakan lab bahasa dengan mendatangkan native speaker yang berasal dari Scotlandia.

- f. Pendalaman yaitu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan investigasi bidang studi secara mendalam. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran berbasis IT, pusat-pusat pembelajaran (learning centre) sesuai bidang studi.

Diferensiasi dalam kurikulum kelas akselerasi menurut Cledening & Davies (dalam Hawadi,dkk) adalah isi pelajaran yang menunjuk pada konsep dan kognitif tingkat tinggi, strategi instruksional yang akomodatif dengan gaya belajar anak berbakat dan rencana memfasilitasi kinerja siswa.<sup>17</sup>

Kurikulum semacam ini memberikan tugas dan kegiatan belajar yang berbeda dari rata-rata anak seusianya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Kurikulum berdiferensiasi dikembangkan dengan selalu memperlihatkan dua sisi, yaitu anak dan materi. Diferensiasi kurikulum hendaknya dilakukan pada segenap elemen yang terdiri dari materi, proses, produk dan lingkungan belajar.

Diferensiasi kurikulum pada program kelas akselerasi dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu *enrichment* (pengayaan), *exetension* (pendalaman) dan *acceleration* (percepatan). Program kelas akselerasi pada SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga menerapkan kurikulum dengan tiga jalur tersebut.

Kegiatan pengayaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti pembahasan topik-topik pilihan, proyek individual dan kelompok, dan penelitian. Penelitian ini dapat mereka lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. *Extension* (pendalaman) yaitu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan investigasi bidang studi secara mendalam. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam

---

<sup>17</sup> Reni Akbar hawadi,dkk, *Kurikulum Berdiferensiasi*, (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2001 ), h. 3.

bentuk pembelajaran berbasis ITC, pusat-pusat pembelajaran (learning centre) sesuai bidang studi, kontrak pembelajaran mandiri, monitoring, kompetisi bidang studi ataupun pembelajaran berbasis sumber daya belajar (*resource based learning*) yang mereka lakukan di daerah sekitar sekolah atau di luar daerah/kota misalnya kegiatan penelitian pembibitan ikan air tawar dan pembibitan tanaman apel yang ada di kota Malang.

Pembelajaran yang basis IT dan bi lingual dengan menggunakan lab bahasa, juga dilaksanakan pada kelas akselerasi. Dengan fasilitas tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya, dan sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Selain fasilitas yang lengkap, pembelajaran juga didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kreativitas yang tinggi.

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mempunyai focus yang sama sesuai dengan apa yang sudah dituangkan pemerintah dalam buku Pedoman penyelenggaraan program akselerasi yang telah diterbitkan. Diferensiasi kurikulum hendaknya berfokus pada: kecepatan belajar yang dipercepat dengan pengulangan (repetisi) minimal. Penguasaan kurikulum nasional dalam waktu lebih singkat. Materi lebih abstrak dan kompleks, lebih mendalam. Penggunaan keterampilan belajar, dan menerapkan strategi pemecahan masalah. Berorientasi pada peserta didik. Belajar

berkelanjutan serta menerapkan keterampilan penelitian. Bekerja secara mandiri. Adanya interaksi dengan pakar.<sup>18</sup>

## **2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Peserta Didik (Siswa) dan Tenaga Pendidik (Guru)**

Peserta didik (siswa) adalah objek pendidikan yang sangat penting. Siswa adalah bagian dari komponen pendidikan yang penting dan menduduki tempat sentral. Selain siswa, guru juga memiliki peran yang penting sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengembangan yang dilakukan kepala sekolah bagi peserta didik:

- a. Mengadakan pertukaran pelajar antara siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
- b. Mengirim beberapa siswa untuk mengikuti program pembuatan robot di Surabaya.
- c. Melatih siswa untuk persiapan mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat local maupun nasional.
- d. Mengirim beberapa siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan sesuai dengan bakat dan minat serta potensi yang ada pada diri mereka, baik perlombaan di tingkat kecamatan, kota, provinsi maupun di tingkat nasional.

---

<sup>18</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta didik Cerdas Istimewa*, (Depdiknas RI, 2010), h. 97.

- e. Mengintensifkan pembelajaran dengan mengikuti bimbingan, terutama bimbingan untuk tiga mata pelajaran yang di UN kan setiap sore hari, untuk persiapan menyambut ujian nasional, sehingga siswa tidak merasa kesulitan ketika menghadapi ujian nasional dan dapat mencapai nilai yang memuaskan.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, sekolah juga telah menyiapkan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ada sekitar lima belas cabang kegiatan yang ditawarkan kepada siswa. Para siswa boleh memilih kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka. Melalui kegiatan tersebut para siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik siswa reguler, unggulan maupun siswa akselerasi.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga sikap kepribadian, aspek sosial emosional, dan juga keterampilan lainnya. Sekolah juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak yang bermasalah, baik dalam belajar, sosial maupun emosional, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi akademik peserta didik. Pembelajaran hanya mungkin terjadi apabila peserta didik mempunyai pandangan yang positif terhadap sekolahnya dan juga peran mereka. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah atau dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka, berarti guru menumbuhkan pada diri mereka rasa memiliki terhadap sekolah dan

terhadap pembelajarannya. Sekolah yang efektif menyediakan program dan aktifitas pelayanan peserta didik (*student support services*), yang diarahkan untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal.

Selain siswa, guru juga merupakan sumber daya dan ujung tombak pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional akan mampu mendidik dan membimbing siswanya menjadi orang-orang yang hebat dan handal serta mampu menghadapi tantangan pada masa sekarang dan masa akan datang. Guru harus mampu menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media yang bervariasi. Guru harus mampu menumbuhkan rasa simpati, rasa nyaman, rileks dan proaktif pada diri siswa. Dalam setiap pembelajaran guru harus memperhatikan potensi, bakat dan minat mereka agar guru tidak salah dalam memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada para siswa.

Adapun pengembangan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

- a. Melaksanakan KKG mini (Kelompok Kerja Guru) kecil setiap hari sabtu yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.
- b. Melakukan pelatihan lokal guru-guru SD Muhammadiyah dengan mengundang para ahli sesuai bidang keahliannya.
- c. Mengikutsertakan guru-guru yang memiliki kompetensi untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak luar.
- d. Mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai perlombaan, misalnya mengikuti lomba guru berprestasi baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun tingkat provinsi, bahkan samapai tingkat nasional.

Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, studi lanjut, Kelompok Kerja Guru (KKG), MGMP (Guru Mata Pelajaran), dan sebagainya.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>19</sup> Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih, tidak hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga menguasai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.<sup>20</sup> Guru harus mampu melakukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mampu menempa peserta didik agar dapat berpikir global dan bertindak local (*act locally think globally*).<sup>21</sup>

Guru dituntut untuk kreatif dan aktif dalam setiap pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai metode mengajar dan bagaimana menangani anak yang memiliki kecerdasan dan potensi yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Namun kreativitas dan pengabdian guru juga harus diberengi dengan rasa aman, nyaman, dan sejahtera. Bagaimana mungkin guru dapat berkreativitas sementara dia masih memikirkan bagaimana dia dan keluarganya hidup sejahtera. Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi

---

<sup>19</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011, h. 15.

<sup>20</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 16.

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 204.

signifikan terhadap mutu pendidikan, yaitu kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, dan buku-buku pelajaran.<sup>22</sup>

Hal ini harus dipikirkan dan dicermati oleh manjajer pendidikan (kepala sekolah). Seorang pemimpin yang baik sudah tentu memikirkan nasib bawahannya. Kepala sekolah harus tanggap dengan keadaan yang demikian. Selain rasa aman dan sejahtera, guru juga memerlukan penghargaan dan kepercayaan yang dapat menjadi motivasi dia dalam bekerja dan beraktivitas sebagai pendidik yang berkualitas dan sebagai bagian dari sekolah yang berkewajiban menjaga dan menjunjung tinggi nama baik sekolah, menjadi komponen penting dalam mencapai keberhasilan sekolah dan mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang berkualitas.

Bentuk penghargaan kepada guru dan peserta didik dapat berupa materiil dan non materiil, misalnya gaji, hadiah, piala, dan sertifikat. Jika guru atau siswa tersebut mendapat prestasi, misalnya menang lomba, kemenangan tersebut diumumkan dihadapan semua warga sekolah misalnya diumumkan ketika upacara bendera, dan sebagainya. Bentuk-bentuk penghargaan seperti ini sudah dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, baik penghargaan secara materiil maupun non materiil.

### **3. Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memang cukup lengkap dan memadai, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah,

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah*, 1998, h. 169.

ruang TU, multi media, lapangan olah raga, kantin, koperasi, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan perpustakaan. Setiap kelas dilengkapi dengan fasilitas kipas angin dan AC. Untuk kelas akselerasi dilengkapi dengan televisi, LCD, computer, dan jaringan intranet. Walaupun sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, tetapi pihak sekolah dan yayasan merasa perlu untuk membangun dan menata ruang kelas dan yang ruang lainnya agar terlihat lebih rapi, sehingga dibangun lagi beberapa ruang yang baru untuk ruang kelas unggulan, akselerasi, perpustakaan, dan koperasi

Beberapa ruang sudah selesai dibangun dan sudah dapat diguna untuk ruang kelas, beberapa ruang lagi belum selesai di antaranya direncanakan sebagai ruang perpustakaan yang baru.

Penyediaan sarana dan prasarana sekolah, fasilitas yang lengkap, tentu tidak lepas dari adanya pembiayaan/dana atau keuangan yang tersedia untuk keperluan tersebut. Ada beberapa sumber dana yang ada di sekolah yaitu dana yang berasal dari SPP siswa, pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD) dan dari masyarakat. Pengelolaan dana tersebut diserahkan kepada salah seorang guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bagian keuangan.

Kepala sekolah bersama dengan bendahara sekolah mengelola sumber dana tersebut dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga kepala sekolah juga bertugas untuk mengawasi dan meminta laporan mengenai penggunaan dana tersebut sehingga keperluan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan dana yang tersedia.

Sebagai pengelola dan penanggung jawab keuangan, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang: *financial planning, implementation, and*

*evaluation*.<sup>23</sup> Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pelaksanaan dan pengevaluasian keuangan, agar keuangan yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai.

#### **4. Pengembangan Sistem informasi dan layanan masyarakat**

Sistem informasi dan layanan masyarakat yang dilakukan oleh sekolah dengan baik akan menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang selalu mendapat perhatian positif dari orang tua dan masyarakat. Sistem informasi dan layanan masyarakat yang telah dilakukan kepala sekolah meliputi:

- a. Penyampaian informasi kepada siswa, orang tua dan masyarakat dilakukan secara lisan dan tulisan.
- b. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media elektronik.
- c. Pelayanan pendidikan diberikan melalui bimbingan konseling oleh guru dan psikolog .
- d. Pelayanan kesehatan dilakukan melalui UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).
- e. Pemeriksaan kesehatan melalui kerjasama antara sekolah dan pihak puskesmas.
- f. Pelayanan untuk makan siang siswa melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan pengelola catering.

Informasi merupakan bagian penting dalam penentuan pengabilan sebuah keputusan, penetapan peraturan, atau kebijakan yang akan berlaku di sebuah

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

lembaga pendidikan. Informasi (fakta atau data) harus relevan, lengkap/mendetail, baru, sesuai dengan tempat, dan tidak melanggar efisiensi kerja.<sup>24</sup> Informasi harus jelas, tepat, akurat, dan mendetail, jika tidak demikian maka keputusan yang akan diambil mungkin akan keliru dan tidak efektif karena informasi atau data yang diterima tidak benar.

Informasi juga harus berorientasi pada masa akan datang. Sekolah harus mempunyai informasi-informasi penting tentang masa depan, bagaimana tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang, sehingga sekolah dapat membuat perencanaan-perencanaan, program-program yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan masyarakat. Sekolah menyiapkan para siswanya agar mampu bersaing secara kompetitif dengan sekolah lain dalam percaturan pendidikan yang global.

Sekolah juga memberikan pelayanan kepada semua siswa, orang tua dan masyarakat. Bagi siswa kelas akselerasi diberikan pelayanan berupa penambahan jam belajar lebih banyak di banding siswa kelas unggulan dan reguler. Juga fasilitas untuk pembelajaran lebih lengkap dan variatif sesuai dengan tingkat kecerdasan yang mereka miliki. Pelayanan bimbingan konseling dan psikologi disediakan untuk semua siswa. Bagi siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran, sekolah sudah memberikan tawaran kepada orang siswa agar siswa tersebut dapat mengikuti jam pelajaran tambahan yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu.

Untuk menjalin hubungan dengan orang tua siswa, sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yaitu pada awal tahun pelajaran, pembentukan

---

<sup>24</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta Rineka Cipta: 2011), h. 149.

IKWAM, pembagian nilai hasil ulangan tengah semester (UTS), pembagian rapot semester I dan pembagian rapot semester II/ kenaikan kelas. Pertemuan dengan orang tua murid juga dilaksanakan ketika sosialisasi program untuk kelas akselerasi.

Keterlibatan orang tua/masyarakat dalam menyukseskan program sekolah memang sangat diperlukan. Strategi pelibatan orang tua /masyarakat dalam kegiatan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu (a) keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi yang seluas-luasnya bagi orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah, (b) keterlibatan secara organisatoris melalui komite sekolah, organisasi alumni, dunia usaha/dunia kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain.<sup>25</sup>

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, telah melibatkan orang tua dalam menunjang berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu hubungan antara sekolah dengan alumni juga berjalan dengan baik,. Para alumni sering memberikan sumbangan baik pemikiran maupun dana ataupun yang lainnya yang bertujuan untuk kemajuan sekolah.

## **5. Menciptakan Iklim dan Budaya yang Kondusif dan Inovatif**

Situasi dan kondisi sekolah memang sangat aman dan nyaman. Petugas keamanan (satpam) selalu siap siaga di depan pagar sekolah. Keramahan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru, siswa, petugas TU, satpam, dan

---

<sup>25</sup>Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madarasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press), 2010, h. 91.

personil lainnya, sangat terlihat dan terasa ketika penulis berada langsung di lapangan.

Letak sekolah yang sangat strategis berada di tengah kota Banjarmasin, di lingkungan kompleks perumahan yang elit, bersih, dan tersusun rapi, merupakan faktor pendukung yang membuat sekolah tersebut aman, nyaman bersih, dan rapi. Koperasi dan kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah. Sekolah juga menyediakan catering yang siap mengantarkan makan siang untuk para siswa. Orang tua hanya membayar biaya catering perbulan kepada bendahara sekolah yang khusus menangani pembayaran catering.

Di samping kiri sekolah terdapat sebuah Mesjid yang besar yaitu Mesjid Al Jihad. Letak mesjid yang berdampingan dengan SD Muhammadiyah, dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sarana untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di sekitar mesjid. Apabila ada kegiatan-kegiatan keagamaan atau program sekolah yang melibatkan lingkungan masjid, maka pihak sekolah berkoordinasi dengan pengurus mesjid agar program kegiatan tersebut dapat dilaksanakan.

Halaman sekolah difungsikan untuk kegiatan olah raga dan kegiatan lainnya yang menunjang pembelajaran. Bagian belakang sekolah terdapat taman kota yaitu Taman Kamboja. Taman tersebut dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana pembelajaran.

### **C. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

Semua program sekolah yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik harus dievaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai oleh sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:

1. Evaluasi keseluruhan program pendidikan yang ada di sekolah selama satu tahun yaitu ketika akhir tahun pembelajaran
2. Evaluasi setiap semester melalui hasil UTS, UAS, UKK
3. Evaluasi berkala yang dilakukan melalui kegiatan supervisi

Pemantauan atau monitoring merupakan bentuk lain dari evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan yang bertujuan untuk melihat dan mengkaji proses keberhasilan program dan memberikan feed back terhadap pelaksanaan kegiatan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan evaluasi adalah adanya kejelasan terhadap kegiatan yang akan dievaluasi.

Monitoring dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, melalui supervisi pembelajaran ketika guru sedang mengajar di dalam kelas. Biasanya supervisi dilakukan secara bergiliran untuk setiap guru, dan dijadwalkan pada bulan tertentu.

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi dilakukan agar guru selalu dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberikan

bimbingan dan arahan kepada guru tentang metode pembelajaran, bagaimana mengelola kelas, terutama kepada wali kelas.

Sebelum memasuki tahun pelajaran baru, guru sudah membuat persiapan mengajar seperti silabus dan RPP, sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa dan sebagai acuan atau tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Pengawas sekolah dan wakasek bidang kurikulum juga melakukan monitoring setiap jam pelajaran, sehingga apabila ada guru yang tidak masuk segera diketahui dan dapat mengantisipasi ketidakhadiran guru tersebut, agar tidak ada jam pelajaran yang kosong sehingga siswa tidak dirugikan. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi.

Evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan paling sedikit empat kali dalam satu tahun yaitu pada pertengahan (UTS/Ulangan Tengah Semester) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hasil evaluasi terhadap siswa didapatkan dari hasil UTS, UAS, dan UKK (Ulangan Kenaikan Kelas). Bagi siswa kelas VI ditambah dengan UAS (Ujian Akhir Sekolah) Kota, dan UN (Ujian Nasional).

Evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum fungsi pokok evaluasi yaitu: (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Sedangkan secara khusus fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yaitu: segi psikologis, didakdik, dan administratif.

Secara psikologis, kegiatan evaluasi di bidang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik,

evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Misalnya melakukannya evaluasi terhadap hasil belajar siswa, maka para siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, rata-rata atautkah berkemampuan rendah.

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah usaha yang dilakukannya selama ini, apakah telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti, guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Misalnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar.

Secara didakdik, bagi peserta didik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Sedangkan bagi pendidik, evaluasi pendidikan memiliki lima macam fungsi: (1) memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didik, (2) memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya, (3) memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, (4) memberikan pedoman untuk mencari dan menentukan jalan keluar bagi peserta didik yang memerlukannya, (5) memberikan petunjuk sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.

Secara administratif, evaluasi pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki tiga fungsi: (1) memberi laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Laporan kemajuan dan perkembangan belajar seperti raport, KHS (Kartu Hasil Studi) pada setiap akhir cawu atau semester, (2) memberikan bahan-bahan keterangan (data) yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, apakah seorang peserta didik dapat dinyatakan tamat belajar, naik kelas, tinggal kelas, lulus, atau tidak lulus, dan sebagainya, (3) memberikan gambaran, misalnya dalam mata pelajaran tertentu kemampuan peserta didik masih sangat memprihatinkan, atau sebaliknya. Data ini berupa NEM (Nilai Ebtanas Murni), IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), dan lainlain.

Pelaksanaan evaluasi di kelas akselerasi hampir sama bentuk dan jenisnya, yaitu: (a) tes tertulis, (b) tes lisan, (c) tes perbuatan (performance test).<sup>26</sup> Sistem evaluasi untuk siswa pada program akselerasi/percepatan belajar dan program unggulan pada dasarnya sama dengan program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian materi (daya serap) siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Sistem evaluasi yang ada di kelas percepatan meliputi: (1) ulangan harian, (2) ulangan umum, (3) ujian nasional (UN).<sup>27</sup> Dalam satu semester setiap guru minimal tiga kali memberikan ulangan harian. Bentuk soal disarankan adalah soal uraian. Ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler sesuai dengan kalender pendidikan percepatan belajar. Laporan hasil belajar

---

<sup>26</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 110.

<sup>27</sup>Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*, 2009, h. 43.

(raport) siswa akselerasi dan unggulan mempunyai format yang sama dengan siswa reguler, namun pemberian dan tanggal pada raport siswa akselerasi berbeda sesuai dengan kalender pendidikan program percepatan belajar yang telah disusun secara khusus.

Monitoring dan evaluasi terhadap guru dan siswa memang sangat penting dilaksanakan. Selain itu juga monitoring dan evaluasi juga dilakukan terhadap staf dan personil lainnya yang berada di lingkungan sekolah dan turut serta dalam menunjang proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pelaporan dilakukan melalui rapat bulanan, rapat semester atau tahunan, atau pada saat program sudah selesai dilaksanakan. Laporan hasil pembelajaran siswa dapat disampaikan dalam buku rapor yang diterima siswa setiap akhir semester yaitu pada bulan Desember dan pada saat kenaikan kelas bulan Juni, sedangkan untuk siswa kelas akselerasi, pembagian rapor agak berbeda dengan kelas reguler dan unggulan yaitu pada bulan Oktober, Pebruari, dan Juni, karena masa belajar siswa akselerasi hanya sekitar empat bulan persemester.

Pada akhir tahun pembelajaran, dilakukan evaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan selama satu tahun. Kepala sekolah, perwakilan beberapa guru, para wakasek, pengawas sekolah dan pihak yayasan , bersama-sama berkumpul untuk mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan program selama satu tahun pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh program yang sudah di susun dan direncanakan sudah terlaksana dengan baik. Juga untuk mengetahui hambatan dan masalah yang dihadapi apabila program tersebut belum

terlaksana dengan baik, sehingga dapat diperbaiki dan dicari solusi dari permasalahannya.

Laporan bulanan juga dibuat dan dilaporkan oleh sekolah kepada pihak yayasan dan Dinas Pendidikan Kota. Laporan yang terkait dengan akselerasi dilaporkan Kementerian Pendidikan melalui Dinas Pendidikan Provinsi. Pembuatan laporan bertujuan agar dapat menilai suatu program, apakah tujuan dari pelaksanaan program tersebut sudah terlaksana dan sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pemerintah.